PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TEACHING THROUGH PROBLEM SOLVING (TTP) SISWA KELAS VI SDN LIDAH WETAN II/462 SURABAYA

Risa Puji Lestari[1]
SDN Lidah Wetan II/462[1,2]
risalestari69@guru.sd.belajar.id[1,2]

Abstrak

*Lestari, Risa Puji. 2022. Peningkatan Hasil belajar Melalui Pendekatan Teaching Trough Problem Solving (TTP) Siswa Kelas VI SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya***.**

Proses pembelajaran yang kontekstual mampu memberikan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk mempunyai kemampuan agar dapat menyelesaikan masalah. Hal ini mewajibkan guru memiliki metode mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu memahami materi pembelajaran serta berpikir secara kritis. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah penerapan pembelajaran yang melalui pendekatan Teaching Trough Problem Solving (TTP). Namun pada observasi yang dilakukan oleh penulis, masih dijumpai pembelajaran yang belum bisa memberikan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa belum mampu memahami materi dengan baik serta masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran melalui pendekatan Teaching Trough Problem Solving (TTP) dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada tahap sebelum perbaikan hanya ada 10 dari 33 siswa atau 31% yang mengalami ketuntasan belajar, meningkat menjadi 20 dari 33 siswa atau 61% yang mengalami ketuntasan pada siklus I, dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 29 dari 33 siswa atau 87% siswa yang mengalami ketuntasan pada siklus II, dan secara klasikal telah memenuhi ketuntasan belajar yaitu lebih atau sama dengan 85% siswa yang tuntas. Jadi kesimpulannya penerapan pembelajaran melalui pendektan teaching trough problem solving pada isswa kelas VI SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: pendekatan teaching trough problem solvinng, hasil belajar.

Abstract

Lestari, Risa Puji. 2022. Improving learning outcomes through the Teaching Through Problem Solving (TTP) Approach for Class VI students at SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Contextual learning process is able to provide meaningful learning. This learning motivates students to have the ability to solve problems. This requires teachers to have appropriate teaching methods so that students can learn actively and are able to understand learning materials and think critically. One of the steps that must be taken is the application of learning through the Teaching Through Problem Solving (TTP) approach. However, in the observations made by the author, there are still learning that has not been able to provide meaningful learning, so students have not been able to understand the material well and there are still many students who score below the KKM.

This study aims to describe the application of learning through the Teaching Through Problem Solving (TTP) approach and improving the learning outcomes of class VI students.

The results showed that student learning outcomes increased. At the stage before the improvement there were only 10 of 33 students or 30% who experienced mastery learning, increased to 20 of 33 students or 61% who experienced completeness in the first cycle, and experienced a significant increase to 29 of 33 students or 87% of students who experienced completeness in cycle II, and classically has fulfilled learning mastery which is more or equal to 85% of students who complete. So in conclusion, the application of learning through the teaching trough problem solving approach to class VI students of SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya in the 2021/2022 academic year can improve student learning outcomes.

Keywords: teaching through problem solving approach, learning outcomes.

Article Info

Received date: 2 June 2022 | Revised date: 26 June 2022 | Accepted date: 6 July 2022

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pemelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pemelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial.

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka, tidak dapat dilaksanakan lagi dengan maksimal hal ini juga didasarkan pada kebijakan pemerintah dalam menetapkan PTM secara luring, dikarenakan dalam rangka memutuskan rantai penyebaran covid 19. Maka, Perlu adanya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan di masa pandemi.

Namun di akhir tahun 2021, pada bulan September pemerintah telah membuka kembali kesempatan untuk belajar disekolah secara luring dengan tertib melaksanakan protokol kesehatan dilingkungan sekolah. Pada masa diberlakunya kembali proses pembelajaran ini, membutuhkan banyak adaptasi baru bagi setiap siswa agar dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna di tengah pembelajaran di masa pandemi ini. Beberapa hal yang dilakukan melalui pendekatan, metode dan strategi pembelajaran, serta juga media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran yang bermakna memberikan pengalaman belajar yang menarik serta memberikan proses belajar untuk memotivasi siswa guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mampu membentuk pola pengembangan pemikiran sesuai dengan kemampuan siswa. Serta melalui pembelajaran yang bermakna ini siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan Teaching Trough Problem solving memberikan pengalman belajar yang bermakna dan mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Tahapan pembelajarannya meliputi intoduction, possing the problem, student solving individually, comparison and discussion, summing up. Hosnan(2014:267) menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.

Namun pada kenyataannya, pada observasi awal, pembelajaran yang berlangsung ini terkesan membosankan dan siswa cenderung kurang teliti untuk memahami persoalan yang diberikan secara kompleks, juga terlihat hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran matematika 30% dari seluruh siswa pada kelas 6A Semester 2 Tahun Ajaran 2021-2022 di SDN Lidah Wetan II dan hasil yang masih belum maksimal pada siklus 1 selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis teaching through problem solving ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri Lidah Wetan II/462, terkait hasil belajar matematika tentang rasio perbandingan tahun pelajaran 2021/2022 melalui pendekatan teaching trough problem solving (TTP) yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu proses pembelajaran matematika dengan materi rasio perbandingan dengan model pendekatan TTP.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Januari 2022 Guru melaksanakan semua tahapan mulai

apersepsi, mengabsen, menyampaikan

tahapan kegiatan, meliputi: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, penyelidikan, persiapan laporan akhir, presentasi laporan dan evaluasi..

C. **Pengamatan**

Pengamatan *(observer)* dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembelajaran atau kegiatan inti siswa bersama guru memilih topik bangun ruang yang akan diselidiki, selanjutnya dibagi menjadi beberapa kelompok, melukan penyelidikan akan bangun ruang yang sudah dibuat, mempersiapkan laporan dilanjutkan presentasi dan evaluasi.

D. Hasil

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan penelitian pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa tentang nilai pengetahuan adalah jumlah siswa di atas KKM: 11 siswa (33%), sesuai KKM: 9 siswa (27%), dan jumlah siswa di bawah KKM 13 siswa (40%), atau 20 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal dalam satu kelas 20 siswa (61%). Hasil belajar siswa belum memuaskan dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan masih rendah.

E. Refleksi

Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 melalui pendekatan teaching trough problem solving. Dipertimbangkan untuk lebih memaksimalkan diskusi bersama mengomunikasikan dan menyimpulkan pembelajaran.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 2 yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan TTP. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan aktif dan antusias dalam menyelesaikan masalah dan presentasi. Lembar kerja disusun untuk memandu jalannya kerja kelompok dan membantu siswa memahami materi.

b. Pelaksanaan

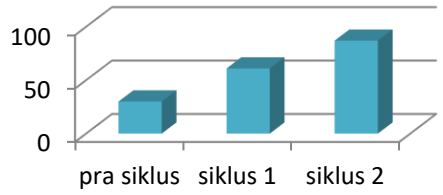
Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Februari 2022 dan proses penelitian tindakan kelas melalui pendekatan TTP

C. Pengamatan

Pengamatan (observer) dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung

Pembahasan dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi kondisi empiris

Grafik 4.3
Perbandingan Nilai Pengetahuan
(Siklus 1 dan Siklus 2)



Berdasarkan data tentang perbandingan nilai pengetahuan pada pra siklus terdapat 10 siswa dari 33 siswa atau 31% yang mengalami ketuntasan belajar, meningkat menjadi 20 dari 33 siswa atau 61% yang mengalami ketuntasan pada siklus 1, dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 29 dari 33 siswa atau 87% dari siswa yang mengalami ketuntasan pada siklus 2. Secara klasikal telah memenuhi ketuntasan belajar yaitu lebih atau sama dengan 85% siswa yang tuntas.

PENUTUP

Pendekatan Teaching trough Problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat dilakukan pada semua mata pelajaran umumnya dan khususnya matematika.

Disarankan kepada guru kelas hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi dan metode belajar yang diberikan kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard I. (2016). *Learning to Teach Tenth Edition*. United States: McGraw-Hill Education.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara

Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Slavin, Robert E. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung*: Nusa Media.

PROFIL SINGKAT

Risa Puji Lestari, M. Pd lahir di Mojokerto, 16 September 1987 menempuh pendidikan sarjana di Universitas Terbuka dan melanjutkan program pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya prodi S2 Pendidikan Dasar lulus tahun 2019. Saat ini masih bekerja sebagai guru sekolah dasar di SDN Lidah Wetan II/462 Dinas Pendidikan Kota Surabaya.